

SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN DENGAN METODE *SIMPLE ADDITIVE WEIGHTHING* (SAW) PENILAIAN KINERJA TERAPIS DI KLINIK PELA 9

Galuh Indrawan¹, Lis Suryadi^{2*}

^{1,2*} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: ¹1912510870@student.budiluhur.ac.id, ^{2*}lis.suryadi@budiluhur.ac.id

(* : corresponding author)

Abstrak-Klinik Pela 9 melakukan penilaian terapis untuk mengevaluasi kinerja terapis guna meningkatkan mutu kualitas layanan yang lebih baik. Namun saat ini penilaian yang dilakukan belum menggunakan metode penilaian kinerja terapis yang tepat dan belum adanya perangsangan dan pemberian reward atau penghargaan untuk terapis yang memiliki kinerja yang baik sehingga terapis tidak termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik. Oleh karena itu pada penelitian yang dilakukan ini penulis membuat sistem penunjang keputusan untuk penilaian dan perangsangan terapis terbaik. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode *Simple Additive Weighting*. Pada dasarnya konsep dari metode *Simple Additive Weighting* ini yaitu mencari penjumlahan yang terbobot pada rating kinerja dari tiap-tiap alternatif dari semua atribut. Metode *Simple Additive Weighting* memerlukan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke skala yang nantinya dapat dibandingkan dengan seluruh rating alternatifnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu Klinik Pela 9 untuk menilai kinerja karyawan secara efektif sehingga evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu layanan Klinik Pela 9 tepat sasaran.

Kata Kunci: *Simple Additive Weighting*, Sistem Penunjang Keputusan, Penilaian Kinerja, Klinik Tumbuh Kembang

DECISION SUPPORT SYSTEM USING THE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTHING (SAW) METHOD FOR ASSESSMENT OF THERAPIST PERFORMANCE IN PELA 9

Abstract-*Pela 9 Clinic conducts therapist assessments to evaluate the therapist's performance in order to improve the quality of service quality. However, currently the assessment has not used the right therapist performance appraisal method and there is no ranking and awarding of rewards for therapists who have the best performance so that therapists are not motivated to give the best performance. Therefore, in this research, the authors created a decision support system for assessing and ranking the best therapists. The method applied in this study is the Simple Additive Weighting method. Basically the concept of the Simple Additive Weighting method is to find a weighted sum of the performance ratings of each alternative for all attributes. The Simple Additive Weighting method requires a process of normalizing the decision matrix (X) to a scale that can later be compared with all alternative ratings. From the results of the research conducted, it is hoped that it can help the Pela 9 Clinic to evaluate employee performance effectively so that the evaluation carried out to improve the quality of Pela 9 Clinic services is right on target.*

Keywords: *Simple Additive Weighting, Decision Support System, Performance Assessment, Growth and Development Clinic*

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya zaman, teknologi saat ini juga berkembang sangat pesat. Banyak penggunaan dan pemanfaatan teknologi berupa sistem informasi yang mempermudah pengolahan data sehingga menjadi lebih efisien dan menghemat waktu. Sistem informasi terdiri dari dua kata antara lain sistem dan informasi. Sistem menurut [9] adalah jaringan proses kerja yang saling terkait dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan serta melakukan suatu kegiatan dan informasi menurut [5] adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Sedangkan pengertian sistem informasi sendiri adalah sistem informasi merupakan sejumlah komponen yang dimana komponen itu saling berhubungan satu sama lainnya guna untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan [4]. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi berupa sistem informasi adalah sistem penunjang keputusan yang bisa membantu seseorang dalam mengambil keputusan. Sistem Penunjang Keputusan (SPK) juga dikenal dengan Decision Support System merupakan suatu sistem interaktif yang mendukung penentuan keputusan melalui alternatif-alternatif yang diperoleh dari hasil pengolahan data, informasi dan perancangan model [1].

Klinik Pela 9 merupakan klinik yang bergerak pada bidang deteksi dini pada keterlambatan dan gangguan tumbuh kembang pada anak secara terpadu dan melibatkan terapis yang berpengalaman dengan sertifikat dalam maupun luar negeri. Perusahaan yang bergerak pada bidang jasa bisa berjalan dengan baik apabila adanya

dukungan dari beberapa faktor, antara yaitu sumber daya manusia yang berkualitas baik. Apabila suatu perusahaan mempunyai sumber daya manusia yang kualitasnya kurang baik maka perusahaan akan kesulitan dalam mencapai visi, misi, sasaran dan tujuannya. Pada proses bisnis berjalan di Klinik Pela 9, tenaga kerja yang paling banyak dan menjadi tolak ukur orang tua pasien dalam menilai kualitas layanan adalah terapis. Karena terapis yang akan memberikan layanan secara intensif kepada pasien yang mempunyai keterlambatan dan gangguan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu terapis harus memiliki berbagai macam kompetensi yang dapat mendukung, mendorong dan dapat meningkatkan kinerja serta prestasi terapis. Kinerja merupakan hasil kerja bagus secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai seseorang pada saat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan [7]. Dalam mewujudkan hal tersebut maka diperlukan adanya pemberian penghargaan atau reward kepada terapis dengan demikian diharapkan dapat memotivasi terapis agar bersikap lebih positif, baik dan memberikan kinerja yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu diperlukan adanya sebuah sistem informasi yang bisa membantu memudahkan pihak perusahaan dalam memilih dan memutuskan siapakah yang layak menjadi terapis terbaik di Klinik Pela 9 secara efektif dan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

Dengan penelitian yang dilakukan ini, maka akan dibuat aplikasi sistem penunjang keputusan yang bisa membantu proses penilaian dan perankingan terapis terbaik di Klinik Pela 9. Dengan dibuatnya sistem tersebut diharapkan bisa membantu penilaian kinerja untuk meningkatkan mutu layanan Klinik Pela 9 agar menjadi lebih baik. Penilaian kinerja merupakan proses yang dijalankan oleh organisasi guna mengevaluasi dan menilai keberhasilan karyawan dalam mengerjakan tugasnya [8]. Sistem penunjang keputusan ini akan dibuat dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang digunakan untuk penilaian dan perankingan terapis terbaik berdasarkan perhitungan bobot kriteria.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dimulai dengan perumusan masalah yang dialami dalam penilaian dan perankingan terapis terbaik di Klinik Pela 9 dengan melakukan studi pustaka. Dalam proses studi pustaka penulis mempelajari jurnal – jurnal atau buku – buku yang berkaitan dengan studi kasus penilaian dan perankingan dengan berbagai metode. Kemudian melakukan studi lapangan dengan berkunjung ke Klinik Pela 9 untuk melakukan wawancara kepada staff administrasi, terapis dan HRD selaku pengambil keputusan untuk mendapatkan informasi permasalahan dalam proses penilaian dan perankingan terapis terbaik. Setelah mengetahui permasalahan dan proses yang sudah berjalan, penulis menentukan tujuan yang akan dilakukan agar perancangan atau pembuatan sistem penunjang keputusan ini berjalan secara terstruktur dan terarah. Setelah itu penulis mengumpulkan data dari informasi serta dokumen yang didapat dari manajemen Klinik Pela 9. Setelah proses pengumpulan data, penulis menganalisa data yang telah di dapat dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang selanjutnya akan diperoleh tingkat kepentingannya dari setiap masing – masing kriteria. Tahap selanjutnya adalah mendesain model dan *prototype* program menggunakan aplikasi Figma untuk mendesain tampilan, menggunakan aplikasi *Visual Studio Code* dengan *framework Laravel* dan bahasa pemrograman *HTML, PHP* serta *Javascript*. Setelah itu melakukan pembuatan laporan dan diketahui penilaian dari masing – masing terapis yang dapat menunjang pengambilan keputusan penentuan terapis terbaik yang dilakukan oleh manajemen Klinik Pela 9.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan analisa dan uraian permasalahan yang dilakukan oleh penulis, dibutuhkan sistem penunjang keputusan untuk mengolah data terapis, data kriteria dan data nilai. Berikut ini adalah hal-hal yang dibutuhkan sistem penunjang yang akan dibuat yaitu :

1) Kebutuhan : *Entry* data terapis

Masalah : Belum ada *database* sebagai media untuk menyimpan, mencari dan mengedit data terapis.

Usulan : Perlu dibuatkan *database* dan *form* untuk menambah, mengedit dan menghapus data terapis.

2) Kebutuhan : *Entry* data kriteria

Masalah : Belum ada *database* sebagai media untuk menyimpan, mencari dan mengedit data kriteria.

Usulan : Perlu dibuatkan *database* dan *form* untuk menambah, mengedit dan menghapus data kriteria.

3) Kebutuhan : *Entry* nilai terapis

Masalah : Belum adanya penilaian dengan menggunakan metode tertentu pada proses bisnis berjalan.

Usulan : Perlu dibuatkan *database* dan *form* untuk menambah, mengedit serta menghapus data penilaian terapis.

4) Kebutuhan : Proses perhitungan dan perankingan

Masalah : Saat ini belum adanya perhitungan dan perankingan menggunakan metode untuk menghitung matriks normalisasi.

Usulan : Perlu dibuatkan database untuk menyimpan data perankingan dari hasil penilaian semua alternatif sehingga digunakan metode SAW untuk menghitung semua alternatif dan menghasilkan nilai alternatif berdasarkan nilai tertinggi dan terendah.

5) Kebutuhan : Cetak laporan nilai terapis

Masalah : Belum adanya laporan Nilai terapis dalam bentuk tabel penilaian yang dapat memudahkan HRD dalam melihat hasil perankingan terapis terbaik sesuai dengan hasil kinerja.

Usulan : Disediakan informasi dalam bentuk laporan tabel yang menginformasikan nilai terapis pada setiap kriteria.

6) Kebutuhan : Cetak laporan ranking terapis

Masalah : Belum adanya laporan perankingan terapis dalam bentuk tabel penilaian dari peringkat terapis tertinggi hingga terendah yang dapat memudahkan HRD dalam melihat hasil perankingan terapis terbaik sesuai dengan hasil kinerja.

Usulan : Disediakan informasi dalam bentuk laporan tabel yang menginformasikan ranking terapis secara urut berdasarkan penilaian tertinggi hingga terendah.

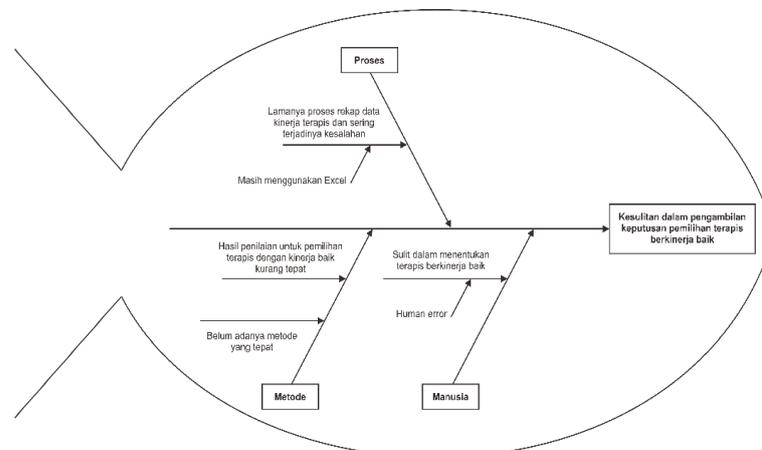
7) Kebutuhan : Cetak surat keputusan

Masalah : Diperlukan laporan hasil keputusan untuk memudahkan dalam pemberian informasi terhadap penentuan terapis terbaik dan pada proses bisnis berjalan belum ada.

Usulan : Disediakan informasi dalam bentuk laporan hasil keputusan terapis terbaik.

b. Analisis Masalah

Diagram sebab-akibat atau Diagram *fishbone diagram* (diagram tulang ikan) merupakan diagram yang menunjukkan relasi sebab-akibat yang dapat membantu mengidentifikasi sebab dari satu permasalahan yang selanjutnya bisa diambil satu tindakan korektif [10]. Penulis menggunakan diagram fishbone digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam pengambilan keputusan pemilihan terapis terbaik pada Klinik Pela 9 seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Fishbone Diagram

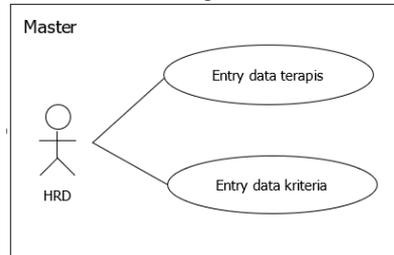
Pada Gambar 1, masalah utama pada penelitian yang dilakukan di Klinik Pela 9 merupakan kesulitan pada pengambilan keputusan pemilihan terapis terbaik yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor manusia, proses, dan metode. Faktor manusia menyebabkan kesulitan pada saat menentukan terapis terbaik karena kriteria yang diterapkan belum ditentukan secara standar dan tidak adanya penetapan tingkat kriteria. Faktor proses menyebabkan sering terjadinya kesalahan pada rekapitulasi dan pengolahan data disebabkan oleh lamanya proses rekapitulasi dan pengolahan data yang masih menggunakan excel beserta belum diterapkannya sistem penilaian kerja yang baik. Sedangkan faktor metode menyebabkan hasil penilaian untuk memilih terapis terbaik masih kurang tepat karena belum ada perankingan serta pembobotan di setiap kriteria serta belum menggunakan atau menerapkan metode yang tepat.

3.2 Analisis dan Perancangan

Use case diagram berguna untuk menggambarkan kegiatan yang harus dilakukan oleh sistem [6]. *Use case diagram* menyediakan tata cara untuk menggambarkan antarmuka luar dari sistem serta interaksinya pada dunia luar [6].

a. Use Case Diagram Master

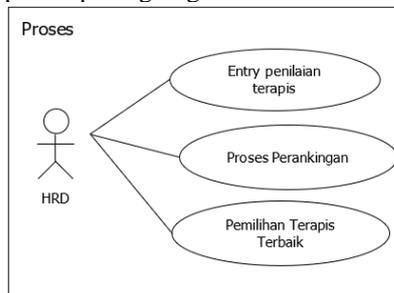
Use case diagram master pada Gambar 2 mendeskripsikan actor yang menggunakan atau menjalankan program dapat mengentry data terapis dan data kriteria.



Gambar 2. *Use Case Diagram* Master

a. Use Case Diagram Proses

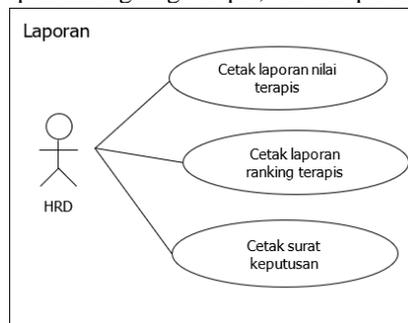
Use case diagram proses yang terdapat pada Gambar 3 mendeskripsikan aktor yang menjalankan program dapat mengentry penilaian terapis dan proses perankingan.



Gambar 3. *Use Case Diagram* Proses

b. Use Case Diagram Laporan

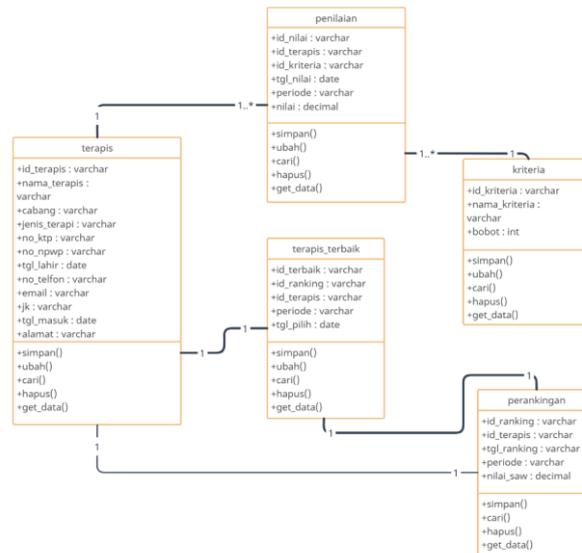
Use case diagram laporan yang terdapat pada Gambar 4 mendeskripsikan *actor* yang menjalankan program dapat mencetak laporan nilai terapis, laporan ranking terapis, surat keputusan.



Gambar 4. *Use Case Diagram* Laporan

3.3 Rancangan Basis Data

Class diagram merupakan diagram UML yang mendeskripsikan atau menggambarkan kelas-kelas yang ada pada sebuah sistem serta relasinya antara satu sama lain dan masukkan atribut dan operasi [2]. Gambar 5 adalah rancangan basis data pada sistem yang dibuat.



Gambar 5. Class Diagram

3.4 Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) merupakan suatu metode pembobotan terhadap banyaknya kriteria yang mempunyai berbagai alternatif yang ada. Selanjutnya dari berbagai alternatif yang ada akan diperlihatkan alternatif yang paling dominan dari pembobotan tersebut [7]. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yaitu mencari penjumlahan terbobot pada nilai kinerja tiap alternatif untuk semua atribut [3].

a. Identifikasi Tujuan

Tujuan atau goals yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk membangun sistem yang bisa membantu dan mempermudah dalam penilaian dan perankingan terapis terbaik dengan hasil yang maksimal.

b. Identifikasi Kriteria

1) Ketidakhadiran

Penilaian ketidakhadiran akan diambil dari jumlah ketidakhadiran terapis dalam satu tahun. Bobot dari kriteria ini adalah 10%. Penginputan nilai ke dalam sistem adalah dengan menentukan tingkat predikat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Predikat Ketidakhadiran

Predikat	Nilai	Kondisi
Rendah	1	Jika tingkat ketidak hadiran 0 – 10% dari jumlah kehadiran seharusnya dalam 1 tahun.
Sedang	2	Jika tingkat ketidak hadiran 11% – 20% dari jumlah kehadiran seharusnya dalam 1 tahun.
Tinggi	3	Jika tingkat ketidak hadiran 21% – 35% dari jumlah kehadiran seharusnya dalam 1 tahun.
Sangat Tinggi	4	Jika tingkat ketidak hadiran > 35% dari jumlah kehadiran seharusnya dalam 1 tahun.

2) Kompetensi Kepribadian

Penilaian kompetensi kepribadian akan di ambil dari kepribadian terapis dalam bekerja. Bobot dari kriteria ini adalah 20%. Penginputan nilai kedalam sistem adalah dengan menentukan tingkat predikat seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Predikat Kompetensi Kepribadian

Predikat	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

3) Kompetensi Sosial

Penilaian kompetensi sosial akan di ambil dari interaksi sosial terapis dengan pasien, sesama terapis dan tenaga kerja lain yang ada di Klinik Pela 9. Bobot dari kriteria ini adalah 30%. Penginputan nilai kedalam sistem adalah dengan menentukan tingkat predikat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Predikat Kompetensi Sosial

Predikat	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

4) Kompetensi Profesional

Penilaian kompetensi profesional akan di ambil dari kemampuan atau ilmu yang dimiliki terapis dan di terapkan dalam pekerjaan sesuai bidangnya. Bobot dari kriteria ini adalah 30%. Penginputan nilai kedalam sistem adalah dengan menentukan tingkat predikat seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Predikat Kompetensi Profesional

Predikat	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

5) Loyalitas

Penilaian loyalitas akan di ambil dari seberapa besar pengabdian terapis kepada Klinik Pela 9. Bobot dari kriteria ini adalah 10%. Penginputan nilai kedalam sistem adalah dengan menentukan tingkat predikat seperti pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Predikat Loyalitas

Predikat	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

c. Identifikasi Alternatif

Alternatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan terapis yang masih aktif bekerja di Klinik Pela 9.

3.5 Pengolahan Data

Setelah semua kebutuhan untuk perhitungan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sudah diidentifikasi, berikut adalah langkah-langkah perhitungan untuk penilaian dan perbandingan terapis terbaik di Klinik Pela 9 :

a. Pembobotan Kriteria

Terdapat dua jenis tipe kriteria dalam metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yaitu *benefit* (keuntungan) dan *cost* (biaya). Pada Tabel 6 merupakan pembobotan dan tipe setiap kriteria yang akan digunakan.

Tabel 6. Kriteria dan Bobot

Kriteria	Bobot	Benefit	Cost
Ketidakhadiran	10%		√
Kompetensi Kepribadian	20%	√	
Kompetensi Sosial	30%	√	
Kompetensi Profesional	30%	√	
Loyalitas	10%	√	

b. Memilih Data Alternatif

banyaknya data alternatif yang ada di Klinik Pela 9, dipilih 5 (lima) sample alternatif yang akan pakai pada penelitian ini. Seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Alternatif

No	Nama
1	Retno Dwi Lestari
2	Nurmila Khun H
3	Monica Susanto
4	Rahmad Haryadi
5	Prayogi

c. Memberikan Nilai Alternatif

Pada Tabel 8 berikut ini adalah nilai alternatif per kriteria berdasarkan predikat yang telah ditentukan.

Tabel 8. Nilai Alternatif

Alternatif	Ketidak hadiran	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Loyalitas
Retno Dwi Lestari	4	3	4	4	4
Nurmila Khun H	4	4	3	4	3
Monica Susanto	3	4	3	4	3
Rahmad Haryadi	3	3	4	3	4
Prayogi	2	3	4	4	2

d. Normalisasi

Setelah dilakukan penilaian, selanjutnya adalah melakukan normalisasi pada setiap nilai seperti yang terdapat pada Tabel 9. Berikut ini adalah perhitungan untuk normalisasi setiap kriteria menggunakan rumus berikut.

$$\left. \begin{array}{l} \\ \\ \end{array} \right\} \begin{array}{l} \text{Jika } j \text{ merupakan atribut } \textit{benefit} \text{ (keuntungan)} \\ \\ \text{Jika } j \text{ merupakan atribut } \textit{cost} \text{ (biaya)} \end{array} \quad (1)$$

Keterangan :

- R_{ij} = Nilai *rating* kinerja yang ternormalisasi
- X_{ij} = Nilai atribut pada setiap kriteria
- $Max X_{ij}$ = Nilai terbesar alternatif pada tiap kriteria i
- $Min X_{ij}$ = Nilai terkecil alternatif pada tiap kriteria i
- Benefit* = Jika nilai alternatif terbesar yang terbaik
- Cost* = Jika nilai alternatif terkecil yang terbaik

Tabel 9. Perhitungan Normalisasi Nilai Alternatif

Alternatif	Ketidak hadiran	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Loyalitas
Retno Dwi Lestari	4/4	3/4	4/4	4/4	4/4
Nurmila Khun H	4/4	4/4	3/4	4/4	3/4
Monica Susanto	3/4	4/4	3/4	4/4	3/4
Rahmad Haryadi	3/4	3/4	4/4	3/4	4/4
Prayogi	2/4	3/4	4/4	4/4	2/4

Pada Tabel 10 adalah hasil nilai yang sudah di normalisasi.

Tabel 10. Hasil Normalisasi Nilai Alternatif

Alternatif	Ketidak hadiran	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Loyalitas
Retno Dwi Lestari	1	0,75	1	1	1
Nurmila Khun H	1	1	0,75	1	0,75
Monica Susanto	0,5	1	0,75	1	0,75
Rahmad Haryadi	0,5	0,75	1	0,75	1
Prayogi	0,333	0,75	1	1	0,5

e. Menghitung Nilai Preferensi

Setelah dilakukan normalisasi maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai preferensi setiap alternatif seperti yang terdapat pada Tabel 11. Berikut ini adalah perhitungan nilai preferensi pada tiap alternatif dengan rumus sebagai berikut.

$$V_i = \sum_{j=1}^n W_j R_{ij} \quad (2)$$

Tabel 11. Perhitungan Nilai Preferensi

Alternatif	Ketidakhadiran	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Loyalitas
Retno Dwi Lestari	1 x 0,1	0,75 x 0,2	1 x 0,3	1 x 0,3	1 x 0,1
Nurmila Khun H	1 x 0,1	1 x 0,2	0,75 x 0,3	1 x 0,3	0,75 x 0,1
Monica Susanto	0,5 x 0,1	1 x 0,2	0,75 x 0,3	1 x 0,3	0,75 x 0,1
Rahmad Haryadi	0,5 x 0,1	0,75 x 0,2	1 x 0,3	0,75 x 0,3	1 x 0,1
Prayogi	0,333 x 0,1	0,75 x 0,2	1 x 0,3	1 x 0,3	0,5 x 0,1

Pada Tabel 12 adalah hasil perhitungan nilai preferensi.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Nilai Preferensi

Alternatif	Ketidakhadiran	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Loyalitas	Total
Retno Dwi Lestari	0,1	0,15	0,3	0,3	0,1	0,950
Nurmila Khun H	0,1	0,2	0,225	0,3	0,075	0,900
Monica Susanto	0,05	0,2	0,225	0,3	0,075	0,850
Rahmad Haryadi	0,05	0,15	0,3	0,225	0,1	0,825
Prayogi	0,033	0,15	0,3	0,3	0,05	0,833

f. Melakukan Perangkingan

Berdasarkan hasil akhir dari perhitungan nilai preferensi disimpulkan bahwa nilai terbesar diperoleh oleh **Retno Dwi Lestari** sebagai rekomendasi alternatif terbaik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dengan nilai SAW **0,950**. Urutan rangking alternatif dari hasil akhir bisa dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Perangkingan

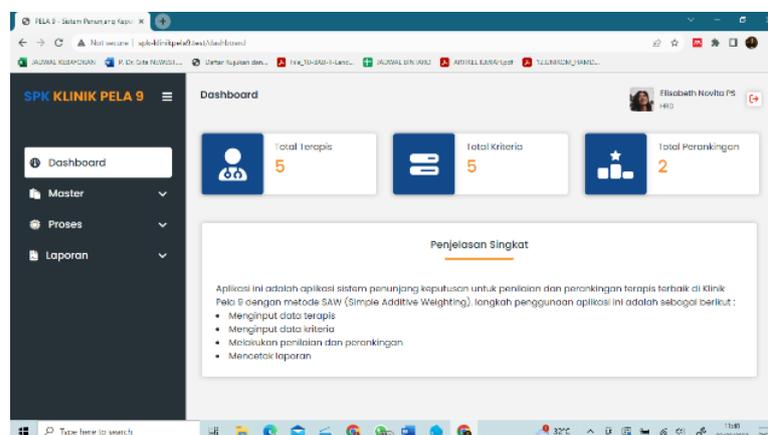
Ranking	Alternatif	Nilai SAW
1	Retno Dwi Lestari	0,950
2	Nurmila Khun H	0,900
3	Monica Susanto	0,850
4	Prayogi	0,833
5	Rahmad Haryadi	0,825

3.6 Tampilan Program

Berikut ini adalah tampilan program sistem penunjang keputusan dengan metode *simple additive weighting* (SAW) penilaian kinerja terapis di klinik pela 9.

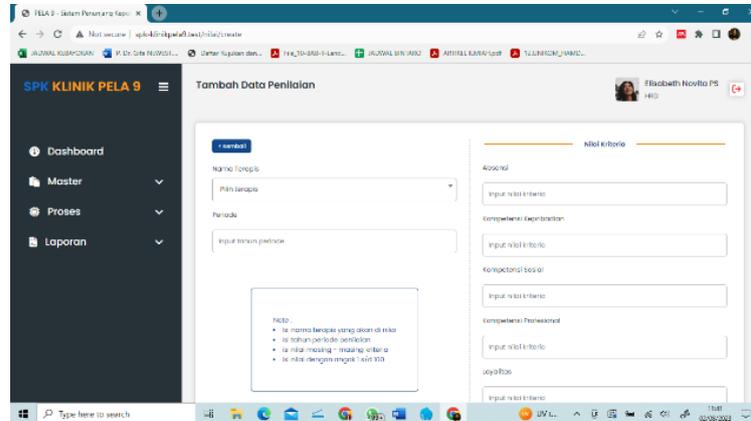
a. Tampilan Dashboard

Gambar 6 berikut ini adalah tampilan halaman *dashboard*, yang merupakan tampilan awal setelah *user* login.


Gambar 6. Tampilan Dashboard

b. Tampilan Tambah Data Nilai

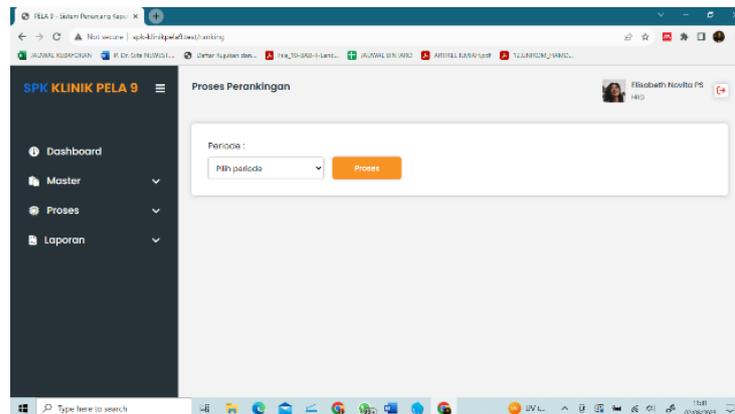
Gambar 7 berikut ini adalah tampilan halaman tambah data penilaian untuk menginput data penilaian.



Gambar 7. Tampilan Tambah Data Nilai

c. Tampilan Proses Perangkingan

Gambar 8 berikut ini adalah tampilan halaman proses perangkingan untuk menampilkan proses dan hasil perangkingan berdasarkan periode penilaian yang dipilih. Terdapat pilihan untuk menyimpan data perangkingan.



Gambar 8. Class Tampilan Proses Perangkingan

4. KESIMPULAN

Penelitian yang sudah dilakukan penulis pada Klinik Pela 9, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Dengan dibuatnya sistem penunjang keputusan ini bisa membantu Klinik Pela 9 mengevaluasi kinerja terapis untuk meningkatkan mutu layanan secara akurat.
- Dengan digunakannya *metode Simple Additive Weighting (SAW)* pada sistem penunjang keputusan ini dapat membantu Klinik Pela 9 dalam penilaian dan perangkingan kinerja terapis lebih efisien dan maksimal.
- Semua data yang di input dalam sistem disimpan kedalam *database* sehingga mempermudah dalam mengolah data.
- Perlu adanya pemberian *reward* atau apresiasi kepada terapis terbaik agar memotivasi terapis untuk bekerja dengan lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan jurnal penelitian ini. Khususnya kepada manajemen Klinik Pela 9 yang telah memberikan bantuan dan kesempatan untuk melakukan penelitian di tempat usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Siti, “Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Menggunakan Metode SAW Pada Perusahaan Leasing,” *Jurnal Teknovasi*, vol. 6, no. 1, 2019.
- [2] H. Samosir and D. Siahaan, “Identifying Requirements Association Based on Class Diagram Using Semantic Similarity,” *Lontar Komputer*, vol. 10, no. 1, pp. 19–28, 2019.
- [3] J. H. P. Sitorus and R. S. Saragih, “Perancangan Pengontrol Lampu Rumah Miniatur Dengan Menggunakan Micro Controler Arduino Berbasis Android,” *Jurnal Bisantara Informatika*, vol. 4, no. 1, p. 11, 2020.
- [4] M. D. Wahyudi and M. R. Ridho, “Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web Pada CV Phutu Oil Club Di Kota Batam,” *Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE)*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [5] M. R. R. Martin Halomoan Lumbangaol, “Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan dan Penyewaan Properti Berbasis WEB Di Kota Batam,” *Jurnal Comasi*, vol. 1, no. 3, pp. 83-92, 2020.
- [6] S. Handayani, “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis E-Commerce Studi Kasus Toko Kun Jakarta”, *ILKOM Jurnal Ilmiah*, vol. 10, no. 2, pp. 182–189. 2019.
- [7] S. Rihastuti, A. Rosyidi and M. Setiyawan, “Penerapan Metode SAW Untuk Merancang Sistem Penilaian Kinerja Karyawan STMIK Amikom Surakarta”, *Sensitif*, vol. 1, no. 1, pp. 881–888, 2019.
- [8] U. Tasik, Ivone, P. H. Wong, Berluidaham, Megawati, “Penilaian Kinerja Karyawan Pada PT. Dinamika Lubsindo Utama Medan”, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, vol. 1, no. 1, pp. 96-98, 2019.
- [9] W. Erawati, “Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dengan Pendekatan Metode Waterfall”, *Jurnal Media Informatika Budidarma*, vol. 3, no. 1, pp. 1-8, 2019.
- [10] Y. K. Sakti, S. W. I. Apriliana, dan D. Zuhroh, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tehambatnya Perkembangan UMKM Sentra Ikan Bulak (SIB) Kenjeran Dengan Pendekatan Metode Fishbone Diagram”, *IBI Darmajaya*, vol. 1, no.1, 2020.